

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Data dalam penelitian ini berupa kesalahan struktur teks dan kesalahan penulisan ejaan pada teks cerita fantasi siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum Kedungbetik Kesamben Jombang. Jenis kesalahan struktur teks yaitu berupa orientasi, komplikasi dan resolusi. Sedangkan kesalahan ejaan hanya dibatasi pada tiga kesalahan saja, yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penulisan kata depan, dan kesalahan pemakaian tanda baca. Selanjutnya semua kesalahan-kesalahan tersebut akan dirinci berdasarkan jenis kesalahannya.

Dalam penelitian ini karangan yang terkumpul sebanyak 20 karangan siswa. Hasil karangan tersebut diidentifikasi berdasarkan jenis kesalahannya. Kesalahan-kesalahan yang telah diperoleh dari hasil identifikasi tersebut kemudian akan diolah melalui teknis kerja analisis data. Data yang di peroleh dengan membaca berulang-ulang pada tiap karangan dan mencatat kesalahan yang terdapat pada teks, kemudian dianalisis.

Berdasarkan batasan-batasan di atas hasil penelitian kesalahan struktur teks pada karangan diperoleh ada 3 karangan yang belum memenuhi struktur teks. Dan kesalahan ejaan pada karangan diperoleh 144 kesalahan yang meliputi (1) kesalahan pemakaian huruf kapital berjumlah 71 kesalahan, (2) kesalahan penulisan kata depan berjumlah 40 kesalahan, (3) kesalahan pemakaian tanda baca berjumlah 33 kesalahan.

## **B. Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang di dalam data tidak dijelaskan dengan angka-angka tetapi dengan kata-kata. Dalam analisis data ini, peneliti memaparkan kesalahan struktur teks terlebih dahulu lalu kesalahan ejaan.

### **1. Struktur Teks**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada teks cerita fantasi karya siswa MTs Miftahul Ulum Kedungbetik Kesamben Jombang ditemukan tiga struktur teks cerita fantasi, yaitu orientasi (pengenalan), komplikasi (konflik), resolusi (penyelesaian). Dari 20 teks ditemukan 17 teks yang telah mencantumkan ketiga bagian struktur teks, yaitu orientasi, komplikasi dan resolusi. Sedangkan 3 teks lainnya memiliki kesalahan, yaitu ada 1 teks yang tidak terdapat orientasi, ada 1 teks yang tidak terdapat komplikasi, dan ada 2 teks yang tidak terdapat resolusi di dalam teks cerita. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara umum siswa telah menggunakan ketiga struktur teks cerita fantasi.

Berikut ini ada beberapa data yang memiliki kesalahan dan tidak memiliki kesalahan pada teks cerita fantasi.

#### **a. Orientasi**

Kesalahan orientasi pada teks cerita fantasi siswa dikarenakan siswa belum menuliskan struktur teks pada bagian orientasi. Pada paragraf pertama hingga paragraf kedua menunjukkan komplikasi, sedangkan struktur teks cerita fantasi yang benar selain adanya komplikasi, seharusnya terdapat orientasi dan resolusi. Pada orientasi berisi pengenalan tokoh, dan pada resolusi berisi penyelesaian masalah, namun di karangan siswa di atas tidak ditemukan. Dapat dilihat dari data berikut.

Di pagi hari Kera merasakan getaran saat ia bangun ternyata pohon yang ada di samping pohon ia dan temannya kelinci tidur sedang di robohkan oleh orang-orang. Ia pun langsung berlari pergi karena takut ditangkap, sampai-sampai ia tidak sadar bahwa temannya si kelinci masih disana. Kelinci masih tertidur di lobang bawah pohon, karena pulas sehingga kelinci tidak terbangun. Saat Kera sudah berjalan jauh Kera merasa ada yang kurang dihatinya. Saat dirasa-rasa ternyata ia ingat bahwa temannya si kelinci masih berada di bawah pohon.

Saat terbangun kelinci tidak melihat Kera temannya di sampingnya melainkan banyak orang yang berkeliaran. Ia pun sadar bahwa ia telah ditinggal oleh Kera. Kelinci pun kesal dan marah kenapa Kera tidak membangunkannya. Saat itu pun kelinci berlari, namun ia tidak tahu jika arah ia dan Kera berlawanan. Setelah kelinci pergi Kera baru sampai di tempatnya tidur tadi tapi ia tidak melihat kelinci, ia pun panik dan berlari-lari mencari kelinci namun ia tidak ditemukan. Ia merasa bersalah telah meninggalkan kelinci tidak membangunkan kelinci. Kera pun sedih, ia tetap mencari kelinci berharap ia dan kelinci bisa bersama-sama lagi. (Teks siswa 20/1c)

Pada kutipan di atas adalah komplikasi, seharusnya cerita di awali dengan orientasi namun karangan tersebut hanya menceritakan komplikasi saja. Jadi komplikasi di atas menceritakan dua sahabat yaitu Kera dan kelinci tetapi di saat pohon-pohon yang ada di hutan dan yang mereka tinggali akan dirobohkan oleh orang-orang namun saat itu Kera lari dan meninggalkan kelinci sahabatnya. Jadi masalah memuncak saat Kera dan kelinci terpisah, dan Kera merasa bersalah kepada kelinci karena telah meninggalkannya. Kera mencari kelinci namun belum juga ia temukan. Karangan di atas tidak ada resolusi sehingga cerita tersebut belum menemukan penyelesaiannya.

#### **b. Komplikasi**

Kesalahan komplikasi pada teks cerita fantasi siswa dikarenakan siswa belum menuliskan struktur teks pada bagian komplikasi. Pada paragraf pertama menunjukkan orientasi dan paragraf kedua menunjukkan resolusi, sedangkan struktur teks cerita fantasi yang tepat selain ada orientasi dan resolusi seharusnya terdapat komplikasi. Komplikasi sendiri ialah konflik atau masalah dalam cerita, namun di karangan siswa di atas tidak ditemukan. Dapat dilihat dari data berikut.

“Pada suatu desa hiduplah seorang anak laki-laki bernama Ahmad. Anak itu sangat baik hati dan sholeh, ia hidup berdua bersama kakeknya. Kakeknya bernama Burhan, kakek Burhan adalah seorang buruh di kebun milik juragan yang kaya di desanya. Ia dan kakek Burhan tinggal disebuah rumah kecil namun didepan rumah memiliki halaman yang sedikit luas.” (Teks siswa 15/1a)

Pada kutipan di atas terdapat orientasi yang terdiri dari pengenalan tokoh, latar tempat dan watak tokoh. bagian orientasi sangat singkat akan tetapi, sudah cukup untuk menggambarkan orientasi. Tokohnya ada dua yaitu, Ahmad dan Kakek Burhan dan berlatar tempat di sebuah desa. Watak tokoh Ahmad sangat baik dan sholeh sedangkan watak Kakek Burhan memiliki watak perkerja keras.

“Saat pulang sekolah Ahmad menemukan kantung kecil, saat dibuka ternyata berisi benih. Entah benih apa, namun tetap ia bawa pulang. Saat sudah sampai di rumah biji benih tersebut ia tanam dan setelah selesai dia tanam ia sirami dengan air. Keesokan paginya saat ia akan pergi ke sekolah ia menghampiri tanaman yang ia tanam kemarin sore. Saat di lihat ternyata tumbuh pohon strawberry dan heranya sudah berbuah banyak. Didaerahnya juga termasuk daerah yang tidak cocok untuk menanam buah strawberry, ia tidak percaya apa yang ia lihat tapi ia juga bahagia. Ia pun mencoba untuk memetik dan memakan ternyata rasanya sangat manis tidak seperti strawberry yang pernah ia makan sebelumnya.” (Teks siswa 15/1c)

Pada kutipan di atas seharusnya di isi oleh komplikasi namun siswa hanya menceritakan orientasi dan resolusi. Sehingga resolusi di atas menceritakan Ahmad yang menemukan benih biji dan setelah ditanam biji benih tersebut sudah tumbuh dan berbuah strawberry yang manis dan besar.

### c. Resolusi

Kesalahan resolusi pada teks cerita fantasi siswa dikarenakan siswa belum menuliskan struktur teks pada bagian resolusi. Pada paragraf pertama menunjukkan orientasi dan paragraf kedua menunjukkan komplikasi, sedangkan struktur teks cerita fantasi yang tepat selain ada orientasi dan komplikasi, seharusnya terdapat resolusi. Resolusi sendiri ialah yang berisi

penyelesaian masalah, namun di karangan siswa di atas tidak ditemukan.

Dapat dilihat dari data berikut.

Di sekitar halaman sekolah yang sangat ramai oleh canda tawa anak-anak yang sedang bermain. Namun di keramaian tersebut ada seorang anak yang sedang melamun. Anak itu bernama Rania ia anak yang pandai di kelasnya tapi sayang ia kurang bergaul dengan teman sebayanya. Sehingga temannya juga enggan untuk mengajaknya bermain, sikapnya itu dikarenakan oleh masalah keluarganya. Kedua orangtuanya bercerai dan sekarang ia tinggal bersama ayahnya. Namun ayahnya yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak pernah memperhatikan rania. (Teks siswa/1a)

Pada kutipan di atas terdapat orientasi yang sudah menggambarkan pengenalan tokoh, latar, watak tokoh. Tokoh cerita di atas adalah Rania dan latar tempat pada cerita menunjukkan di halaman sekolah. Watak tokoh di cerita seorang anak yang suka melamun dan kurang bergaul dengan temannya.

Pada suatu malam rania tidak bisa tidur ia pun jalan-jalan di sekitar rumahnya. Namun ia tidak sengaja berhenti di depan sebuah kamar yang pintunya bercat putih. Ia pun masuk ke dalam setelah ia masuk ternyata di dalamnya terdapat berbagai perabotan yang sudah lama tidak dipakai. Setelah melihat-lihat rania pun bertjalan keluar dari kamar tersebut tetapi ia mendengar suara gesekan sebuah almari kayu, ia pun ketakutan dan tidak berselang lama almari tersebut bersuara  
 “hay rania hay rania”. Rania hanya diam dan ketakutan  
 “rania kemarilah!”. Suara yang berasal dari almari yang ada di kamar tersebut.  
 (Teks siswa 14/1b)

Pada kutipan di atas sudah menggambarkan imajinasi siswa yang ingin dibangun. Konflik di atas udah mulai muncul pada tokoh rania yang mendengar almari kayu yang bersuara memanggilnya, namun pada kutipan di atas konflik tidak diteruskan. Jadi, pada teks di atas struktur teks belum terpenuhi karena belum adanya resolusi di dalam teks dan komplikasi atau konflik belum maksimal.

Berdasarkan analisis di atas, diketahui bahwa kemampuan siswa mengenai struktur teks sudah cukup maksimal hanya ada beberapa siswa yang memiliki kekurangan atau kesalahan pada struktur teks di karangan mereka. Sehingga terdapat 3 karangan yang memiliki kesalahan dan terdapat 17 karangan yang

sudah memuat struktur teks yang terdiri dari orientasi, resolusi dan komplikasi. Pada 17 teks tersebut sudah mampu menggambarkan sebuah cerita dengan sebuah fantasi yang ingin dibangun. Dari 17 karangan tersebut di bagian orientasi sudah menggambarkan pengenalan tokoh, watak, dan latar pada cerita. Sedangkan pada bagian komplikasi juga sudah memasukan masalah-masalah atau konflik dari yang ringan sampai yang berat. Dan bagian resolusi juga sudah terdapat penyelesaian dari masalah yang terjadi. Beberapa karangan yang telah memenuhi struktur teks akan dilampirkan pada lampiran 5.

## **2. Ejaan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada teks cerita fantasi karya siswa MTs Miftahul Ulum Kedungbetik Kesamben Jombang ditemukan kesalahan dalam penggunaan ejaan berupa penggunaan huruf kapital, penulisan kata depan *di* dan *ke*, dan pemakaian tanda baca. Dari 20 teks ditemukan 71 kesalahan pada penggunaan huruf kapital, ada 32 kesalahan pada penulisan kata depan, dan 30 kesalahan pada pemakaian tanda baca.

### **a) Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital atau Huruf Besar**

Kesalahan ejaan pada karangan disebabkan salah satunya oleh penggunaan huruf kapital yang salah. Dalam penelitian ini terdapat 71 kesalahan penggunaan huruf kapital dalam karangan siswa yang meliputi kesalahan penggunaan huruf pertama pada awal kalimat, kesalahan penggunaan huruf pertama nama orang, kesalahan penggunaan huruf pertama pada nama Tuhan, kesalahan penggunaan huruf pertama nama tempat atau daerah, kesalahan penggunaan huruf pertama semua kata di dalam judul karangan, kesalahan penggunaan huruf pertama hubungan kekerabatan, dan kesalahan penggunaan

huruf pertama pada petikan langsung. Sedangkan kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama suku bangsa dan negara, kehormatan, tahun, hari, dan gelar pangkat tidak ditemukan.

Berikut ini adalah data yang menunjukkan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital yang terdapat pada karangan siswa.

### 1) Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Awal Kalimat

- a. "*suatu* ketika ia pergi menuju hutan untuk mencari bunga melati yang memiliki sebuah kekuatan untuk mengabulkan sebuah permintaan." (Teks siswa 1 /2a)

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan pada penggunaan huruf kapital. Awalan huruf pada kata "*suatu*" ditulis dengan huruf nonkapital, seharusnya menggunakan awalan huruf kapital karena menunjukkan awal kalimat. Penulisan yang benar seharusnya "*Suatu* ketika ia pergi menuju hutan untuk mencari bunga melati yang memiliki sebuah kekuatan untuk mengabulkan sebuah permintaan"

- b. "*saat* ia akan menolong rusa dari arah berlawanan ada seekor hariamu yang akan memangsa rusa." (Teks siswa 3 / 2a)

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan pada penggunaan huruf kapital. Awalan huruf pada kata "*saat*" ditulis dengan huruf nonkapital, seharusnya menggunakan awalan huruf kapital karena sesudah tanda titik (.) diharuskan menggunakan awal huruf kapital sehingga bisa dibilang menunjukkan awal kalimat. Penulisan yang benar seharusnya "*Saat* ia akan menolong rusa dari arah berlawanan ada seekor hariamu yang akan memangsa rusa".

- c. "*namun* tiba-tiba tali yang mengikat nenek berubah menjadi ular yang besar." (Teks 19/2a)

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan pada penggunaan huruf kapital. Awalan huruf pada kata “namun” ditulis dengan huruf nonkapital, seharusnya menggunakan awal huruf kapital karena sesudah tanda titik (.) diharuskan menggunakan awalan huruf kapital sehingga bisa dibilang menunjukkan awal kalimat. Penulisan yang benar seharusnya “*Namun* tiba-tiba tali yang mengikat nenek berubah menjadi ular yang besar”.

## 2) Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Nama Orang

- a. “Akhirnya rusa terlepas dari jebakan tanpa *inara* sadari rusa tersebut berucap terima kasih.” (Teks siswa 3/2a)

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital. Awalan huruf pada kata “inara” ditulis dengan huruf nonkapital, seharusnya menggunakan awalan huruf kapital karena menunjukkan nama orang. Penulisan yang benar seharusnya “Akhirnya rusa terlepas dari jebakan tanpa *Inara* sadari rusa tersebut berucap terima kasih”

- b. “Suatu hari pada siang hari saat ia menonton film ada seseorang anak yang memanggilnya terus menerus, tapi *bobi* sangat malas untuk menghampirinya.” (Teks siswa 7/2a)

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital. Awalan huruf pada kata “bobi” ditulis dengan huruf nonkapital, seharusnya menggunakan awalan huruf kapital karena menunjukkan nama orang. Penulisan yang benar seharusnya “Suatu hari pada siang hari saat ia menonton film ada seseorang anak yang memanggilnya terus menerus, tapi *Bobi* sangat malas untuk menghampirinya”

- c. "Seharusnya sekarang *sinta* masuk sekolah 1 SMP tapi dikarenakan tidak ada biasa ia pun tidak melanjutkan sekolahnya." (Teks siswa 18/2a)

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital. Awalan huruf pada kata "sinta" ditulis dengan huruf nonkapital, seharusnya menggunakan awalan huruf kapital karena menunjukkan nama orang. Penulisan yang benar seharusnya "Seharusnya sekarang *Sinta* masuk sekolah 1 SMP tapi dikarenakan tidak ada biasa ia pun tidak melanjutkan sekolahnya".

### 3) Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Nama Tuhan

- a. "Setelah mobil yang aku naiki terbang tinggi tiba-tiba mobilnya berhenti dan mendadak mobilnya meledak seketika, aku hanya mampu berdoa kepada *tuhan* agar aku bisa selamat." (Teks siswa 13/2a)

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital. Awalan huruf pada kata "tuhan" ditulis dengan huruf nonkapital, seharusnya menggunakan awalan huruf kapital karena menunjukkan nama Tuhan. Penulisan yang benar seharusnya "Setelah mobil yang aku naiki terbang tinggi tiba-tiba mobilnya berhenti dan mendadak mobilnya meledak seketika, aku hanya mampu berdoa kepada *Tuhan* agar aku bisa selamat"

- b. "Sambil memejamkan mata aku menyebut nama *tuhan* dan kedua orang tuaku, aku pasrah akan apa yang terjadi." (Teks siswa 13/2a)

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital. Awalan huruf pada kata "tuhan" ditulis dengan huruf nonkapital, seharusnya menggunakan awalan huruf kapital karena menunjukkan nama Tuhan. Penulisan yang benar seharusnya

“Sambil memejamkan mata aku menyebut nama *Tuhan* dan kedua orang tuaku, aku pasrah akan apa yang terjadi”.

- c. “Ia tidak menyangka bahwa sangat indah sekali ciptaan *tuhan yang maha esa.*” (Teks siswa 16/2a)

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital. Awalan huruf pada kata “*tuhan yang maha esa*” ditulis dengan huruf nonkapital, seharusnya menggunakan awalan huruf kapital karena menunjukkan nama tuhan kebesarannya. Penulisan yang benar seharusnya “Ia tidak menyangka bahwa sangat indah sekali ciptaan *Tuhan Yang Maha Esa*”.

#### **4) Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Nama Geografis atau Daerah**

- a. “Di pinggiran pantai di pulau *jawa* ada anak yang bernama Anin, ia tinggal ditepian pesisir pantai.” (Teks siswa 16/2a)

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital. Awalan huruf pada kata “*jawa*” ditulis dengan huruf nonkapital, seharusnya menggunakan awalan huruf kapital karena menunjukkan nama geografis atau nama daerah. Penulisan yang benar seharusnya “Di pinggiran pantai di pulau *Jawa* ada anak yang bernama Anin, ia tinggal ditepian pesisir pantai”.

- b. “Liburan semester1 kemarin aku menghabiskan waktu di rumah kakekku yang berada di daerah plosok *jawa.*” (Teks siswa 17/2a)

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital. Awalan huruf pada kata “*jawa*” ditulis dengan huruf nonkapital, seharusnya menggunakan awalan huruf kapital karena menunjukkan nama geografis atau nama daerah. Penulisan yang

benar seharusnya "Liburan semester1 kemarin aku menghabiskan waktu di rumah kakekku yang berada di daerah plosok *Jawa*."

c. Di sebuah rumah kecil di tengah hutan *kepulauan kalimantan* tinggalah seorang gadis bernama Sinta dan Ibunya. (Teks siswa 18/2a)

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital. Awalan huruf pada kata " *kepulauan kalimantan*" ditulis dengan huruf nonkapital, seharusnya menggunakan awalan huruf kapital karena menunjukkan nama geografis atau nama daerah. Penulisan yang benar seharusnya "Di sebuah rumah kecil di tengah hutan *Kepulauan Kalimantan* tinggalah seorang gadis bernama Sinta dan Ibunya".

#### 5) Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Judul Karangan

a. "Budi sahabatku". (Teks siswa 4/2a)

Pada kalimat di atas merupakan judul karangan sehingga dalam penulisan judul karangan seharusnya menggunakan awalan huruf kapital kecuali kata tugas. Penulisan yang benar seharusnya "*Budi Sahabatku*".

b. "Cahaya di dalam hutan." (Teks siswa 10/2a)

Pada kalimat di atas merupakan judul karangan sehingga dalam penulisan judul karangan seharusnya menggunakan awalan huruf kapital kecuali kata tugas (preposisi). Penulisan yang benar seharusnya "*Cahaya di dalam Hutan*".

c. "*bergeraknya almari* ." (Teks siswa 14/2a)

Pada kalimat di atas merupakan judul karangan sehingga dalam penulisan judul karangan seharusnya menggunakan awalan

huruf kapital kecuali kata tugas (preposisi). Penulisan yang benar seharusnya "*Bergeraknya Almari*".

#### 6) Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Penunjuk Hubungan Kekerabatan

- a. "Tunggu dulu ya *nek*, aku ambil pisau dulu." (Teks siswa 19/2a)

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan pada kata "*nek*" seharusnya menggunakan awalan huruf kapital karena menunjukkan hubungan kekerabatan yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan. Penulisan yang benar seharusnya "Tunggu dulu ya *Nek*, aku ambil pisau dulu".

- b. "Bangunlah *nak*! Tolong *nenek*! *nenek* terluka." (Teks siswa 19/2a)

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan pada kata "*nak*", "*nenek*" seharusnya menggunakan awalan huruf kapital karena menunjukkan hubungan kekerabatan yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan. Penulisan yang benar seharusnya "Bangunlah *Nak*! Tolong *Nenek*! *Nenek* terluka".

#### 7) Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Awal Kalimat dalam Petikan Langsung

- a. "*ternyata* tidaklah buruk juga bermain seperti ini". (Teks siswa 7/2a)

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital. Awalan huruf pada kata "*ternyata*" ditulis dengan huruf nonkapital, seharusnya menggunakan awalan huruf kapital karena awal kalimat petikan langsung. Penulisan yang benar seharusnya menjadi "*Ternyata* tidaklah buruk juga bermain seperti ini".

- b. "*terima kasih*". (Teks siswa 11/2a)

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital. Awalan huruf pada kata “terima kasih” ditulis dengan huruf nonkapital, seharusnya menggunakan awalan huruf kapital karena awal kalimat petikan langsung. Penulisan yang benar seharusnya “*Terima kasih*”.

- c. “*kamu* bisa bicara ikan cantik?”. (Teks siswa 16/2a)

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital. Awalan huruf pada kata “*kamu*” ditulis dengan huruf nonkapital, seharusnya menggunakan awalan huruf kapital karena awal kalimat petikan langsung. Penulisan yang benar seharusnya “*Kamu* bisa bicara ikan cantik?”

## **b) Kesalahan Penulisan Kata Depan**

Penulisan kata depan *di*, *ke*, dan *dari* harus ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata seperti kepada dan daripada. Kesalahan penulisan kata depan yang ditemukan meliputi penulisan kata *di*, kesalahan penulisan kata *ke*, dan penulisan kata *dari* tidak ditemukan.

Berikut ini adalah data yang menunjukkan kesalahan dalam penulisan kata depan *di*, dan *ke* yang terdapat pada karangan siswa.

### **1) Kesalahan Penulisan Kata Depan *di***

- a. “*Disebuah* hutan yang rindang ada putri hutan yang bernama Inara. (Teks siswa 3/2b)

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penulisan kata depan *di*. Terlihat pada penulisan kata “*disebuah*” seharusnya kata *di* dipisah dari kata yang mengikutinya karena merupakan kata depan

yang menunjukkan keterangan tempat. Penulisan yang benar seharusnya “*Di sebuah hutan yang rindang ada putri hutan yang bernama Inara*”.

- b. “Ternyata Bobi berada *ditempat* tidur ia memandang sekeliling dan benar ia berada *dikamar*.” (Teks siswa 7/2b)

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penulisan kata depan *di*. Terlihat pada penulisan kata “*ditempat*” dan “*dikamar*” seharusnya kata *di* dipisah dari kata yang mengikutinya karena merupakan kata depan yang menunjukkan keterangan tempat. Penulisan yang benar seharusnya “Ternyata Bobi berada *di tempat* tidur ia memandang sekeliling dan benar ia berada *di kamar*”.

- c. “Sebelum sampai *didapur* tiba-tiba kakiku berhenti *didepan* lukisan yang sangat besar.” (Teks siswa 17/2b)

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penulisan kata depan *di*. Terlihat pada penulisan kata “*didapur*” dan “*didepan*” seharusnya kata *di* dipisah dari kata yang mengikutinya karena merupakan kata depan yang menunjukkan keterangan tempat. Penulisan yang benar seharusnya “Sebelum sampai *di dapur* tiba-tiba kakiku berhenti *di depan* lukisan yang sangat besar”.

## 2) Kesalahan Penulisan Kata Depan *ke*

- a. “Pagi harinya Haikal dan teman-temannya pergi *kesekolah*.” (Teks siswa 2/2b)

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penulisan kata depan *ke*. Terlihat pada penulisan kata “*kesekolah*” seharusnya kata *ke* dipisah dari kata yang mengikutinya karena merupakan kata depan yang menunjukkan keterangan tempat. Penulisan yang benar

seharusnya “Pagi harinya Haikal dan teman-temannya pergi *ke sekolah*”.

- b. “Wahyu pulang *kerumah* dengan emas yang ada di dalam wadah ikannya.” (Teks siswa 11/2b)

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penulisan kata depan *ke*. Terlihat pada penulisan kata “*kerumah*” seharusnya kata *ke* dipisah dari kata yang mengikutinya karena merupakan kata depan yang menunjukkan keterangan tempat. Penulisan yang benar seharusnya “Wahyu pulang *ke rumah* dengan emas yang ada di dalam wadah ikannya”.

- c. Setelah itu Anin mengangkat ikan itu dan mengembalikannya *kepantai*. (Teks siswa 16/2b)

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penulisan kata depan *ke*. Terlihat pada penulisan kata “*kepantai*” seharusnya kata *ke* dipisah dari kata yang mengikutinya karena merupakan kata depan yang menunjukkan keterangan tempat. Penulisan yang benar seharusnya “Setelah itu Anin mengangkat ikan itu dan mengembalikannya *ke pantai*”.

### c) Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

Kesalahan ejaan selanjutnya ialah berupa kesalahan pemakaian tanda baca. Kesalahan ini berjumlah 33 kesalahan yang meliputi kesalahan pemakaian tanda titik (.), kesalahan pemakaian tanda koma (,), kesalahan pemakaian tanda titik tanda (-), kesalahan pemakaian tanda Tanya (?), kesalahan pemakaian tanda seru (!).

Berikut ini adalah data yang menunjukkan kesalahan dalam pemakaian tanda baca yang terdapat pada karangan siswa.

### 1) Kesalahan Pemakaian Tanda Baca Titik (.)

- a. “Suatu ketika ia pergi menuju hutan untuk mencari bunga melati yang memiliki sebuah kekuatan untuk mengabulkan permintaan “ (Teks siswa 1/2c)

Pada kalimat di atas seharusnya kalimat tersebut diakhiri dengan tanda titik (.) karena merupakan akhir dari kalimat sehingga diakhiri tanda titik (.). Penulisan yang benar adalah “Suatu ketika ia pergi menuju hutan untuk mencari bunga melati yang memiliki sebuah kekuatan untuk mengabulkan permintaan.”

- b. “Namun dengan sigap Budi pun berusaha melawan harimau itu agar tidak dimakan oleh harimau tersebut “ (Teks siswa 1/2c)

Pada kalimat di atas seharusnya kalimat tersebut diakhiri dengan tanda titik (.) karena merupakan akhir dari kalimat sehingga diakhiri tanda titik (.). Penulisan yang benar adalah “Namun dengan sigap Budi pun berusaha melawan harimau itu agar tidak dimakan oleh harimau tersebut.”

### 2) Kesalahan Pemakaian Tanda Baca Koma (,)

- a. “Di pesisir pantai di pulau jawa ada anak yang bernama Anin ia tinggal ditepian pesisir pantai.” (Teks siswa 16/2c)

Pada kalimat di atas seharusnya pada belakang kata Anin memakai tanda koma (,) karena untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya. Penulisan yang benar adalah “Di pesisir pantai di pulau jawa ada anak yang bernama Anin, ia tinggal ditepian pesisir pantai”.

b. "Karena masih terdapat barang-barang yang sudah sangat lama seperti keris kendi guci lukisan dan lain-lainnya." (Teks siswa 17/2c)

Pada kalimat di atas seharusnya pada kata "*keris kendi guci lukisan dan lain-lainnya*" seharusnya memakai tanda koma (,) karena diantara unsur-unsur dalam suatu perincian. Penulisan yang benar adalah "Karena masih terdapat barang-barang yang sudah sangat lama seperti, keris kendi, guci, lukisan, dan lain-lainnya".

c. "Baik terima kasih banyak". Ucapan sang gadis dengan gembira. (Teks siswa 10/2c)

Pada kalimat di atas seharusnya di belakang kata "Baik" memakai tanda koma (,) karena dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat. Sehingga penulisan kalimat yang benar adalah "Baik, terima kasih banyak". Ucapan sang gadis dengan gembira."

### 3) Kesalahan Pemakaian Tanda Hubung (-)

a. "Lalu mengajak Andi keluar kota, karena Andi tidak tahu apa apa ia pun merasa bingung." (Teks siswa 6/2c)

Pada kalimat di atas ada unsur kata ulang pada "*apa apa*". Hal ini menyebabkan kalimat tersebut seharusnya diberi tanda hubung (-) karena untuk menyambung unsur kata ulang. Sehingga penulisan kalimat yang benar adalah "Lalu mengajak Andi keluar kota, karena Andi tidak tahu apa-apa ia pun merasa bingung".

b. "Perlahan lahan ia menutup mata dan tertidur karna lelah dan sakit pada kakinya." (Teks siswa 7/2c)

Pada kalimat di atas ada unsur kata ulang pada "*perlahan lahan*". Hal ini menyebabkan kalimat tersebut seharusnya diberi

tanda hubung (-) karena untuk menyambung unsur kata ulang. Sehingga penulisan kalimat yang benar adalah “Perlahan-lahan ia menutup mata dan tertidur karna lelah dan sakit pada kakinya”.

c. “Gadis itu pun langsung dibawa ke ruang bawah tanah oleh prajurit prajurit.”  
(Teks siswa 10/2c)

Pada kalimat di atas ada unsur kata ulang pada “*prajurit prajurit*” Hal ini menyebabkan kalimat tersebut seharusnya diberi tanda hubung (-) karena untuk menyambung unsur kata ulang. Sehingga penulisan kalimat yang benar adalah “Gadis itu pun langsung dibawa ke ruang bawah tanah oleh prajurit prajurit”.

#### 4) Kesalahan Pemakaian Tanda Tanya (?)

a. “ Apa itu tadi mimpi, tapi mengapa kakiku juga merasakan sakit”. (Teks siswa 10/2c)

Pada kalimat di atas ada unsur tanya pada *Apa itu tadi mimpi*. Hal ini menyebabkan kalimat tersebut seharusnya diberi tanda tanya (?) diakhir kalimat, karena untuk menunjukkan bahwa memang kalimat tersebut merupakan kalimat tanya. Sehingga penulisan kalimat yang benar adalah “Apa itu tadi mimpi? tapi mengapa kakiku juga merasakan sakit”.

b. “Benarkah, Apa kamu bersungguh-sungguh”. (Teks siswa 12/2c)

Pada kalimat di atas ada unsur tanya pada *apa kamu bersungguh-sungguh*. Hal ini menyebabkan kalimat tersebut seharusnya diberi tanda tanya (?) diakhir kalimat, karena untuk menunjukkan bahwa memang kalimat tersebut merupakan kalimat

tanya. Sehingga penulisan kalimat yang benar adalah “Benarkah, apa kamu bersungguh-sungguh?”.

c. “Apakah ini rumah sungguhan”. (Teks siswa 12/2c)

Pada kalimat di atas ada unsur tanya pada *Apakah ini rumah sungguhan*. Hal ini menyebabkan kalimat tersebut seharusnya diberi tanda tanya (?) diakhir kalimat, karena untuk menunjukkan bahwa memang kalimat tersebut merupakan kalimat tanya. Sehingga penulisan kalimat yang benar adalah “Apakah ini rumah sungguhan?”.

## 5) Kesalahan Pemakaian Tanda Seru (!)

a. “Lepaskan aku, maka aku akan akan memberikanmu hadiah sebagai gantinya”. (Teks siswa 11/2c)

Pada kalimat di atas ada unsur memerintah pada *Lepaskan aku*. Hal ini yang menyebabkan kalimat tersebut seharusnya diberi tanda seru (!) bukan tanda koma (,) karena untuk menunjukkan bahwa memang kalimat tersebut adalah kalimat perintah. Sehingga penulisan kalimat yang benar adalah “Lepaskan aku! maka aku akan akan memberikanmu hadiah sebagai gantinya”.

b. “Aku ikan yang kamu pegang. Tolong kembalikan aku ke pantai”. (Teks siswa 16/2c)

Pada kalimat di atas ada unsur memerintah pada *Tolong kembalikan aku ke pantai*. Hal ini yang menyebabkan kalimat tersebut seharusnya diberi tanda seru (!) karena untuk menunjukkan bahwa memang kalimat tersebut adalah kalimat perintah. Sehingga penulisan kalimat yang benar adalah “Aku ikan yang kamu pegang. Tolong kembalikan aku ke pantai!”.

c. "Rania kemarilah". Suara yang berasal dari almari. (Teks siswa 14/2c)

Pada kalimat di atas ada unsur memerintah pada *Rania kemarilah*. Hal ini yang menyebabkan kalimat tersebut seharusnya diberi tanda seru (!) karena untuk menunjukkan bahwa memang kalimat tersebut adalah kalimat perintah. Sehingga penulisan kalimat yang benar adalah "Rania kemarilah!". Suara yang berasal dari almari."